

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Hand Puppet terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berbicara anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain menggunakan *hand puppet* sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 20 anak (66,7%). Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor kemampuan berbicara anak sebesar 4,60 dari skor maksimal 10.
2. Kemampuan berbicara anak usia prasekolah setelah diberikan terapi bermain menggunakan *hand puppet* mengalami peningkatan. Hasil posttest menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 24 anak (80,0%). Rata-rata skor kemampuan berbicara meningkat menjadi 8,40 dari skor maksimal 10.
3. Terdapat pengaruh terapi bermain menggunakan *hand puppet* terhadap kemampuan berbicara anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kota Bengkulu. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $Z = -4,812$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Saran Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah, guru, orang tua, dan perawat sebagai alternatif stimulasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Terapi bermain menggunakan *hand puppet* dapat diterapkan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran maupun di rumah karena terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi, memperkaya kosakata, serta melatih kemampuan menyusun kalimat dan menceritakan kembali suatu peristiwa. Selain itu, perawat khususnya perawat anak dapat menggunakan terapi bermain *hand puppet* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia prasekolah sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal.

2. Saran Teoritis

a. Bagi Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah diharapkan dapat terus mendapatkan stimulasi kemampuan berbicara melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan interaktif, seperti terapi bermain menggunakan *hand puppet*, sehingga kemampuan berkomunikasi, keberanian berbicara, penguasaan kosakata, serta kemampuan menyusun kalimat dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat menjadikan terapi bermain menggunakan *hand puppet* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan mudah diterapkan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Selain itu, metode ini dapat digunakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada aspek perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai media pembelajaran atau terapi bermain yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak usia prasekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan intervensi yang digunakan dengan metode atau media lain, seperti *storytelling*, bernyanyi, permainan edukatif, atau media audiovisual, sehingga efektivitas kombinasi intervensi terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak dapat dibandingkan dan dievaluasi secara lebih komprehensif.